

1. **Drs. Agus Hari Wibowo, M.A., Ph.D.** Lahir di Wonogiri, 30 Agustus 1967. Pria yang memiliki NIP 196708301993021001 adalah staf pengajar pada Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS. Riwayat pendidikan tinggi yang berhasil ditempuhnya adalah tahun 1991 lulus sarjana (S-1) dari Universitas Sebelas Maret pada bidang ilmu: Sastra Inggris, tahun 1998 berhasil menyelesaikan master (S-2) dari University Of Leeds pada bidang ilmu: Linguistics and Phonetics, dan pada tahun 2011 telah berhasil menyelesaikan program Doktor (S-3) dari Universiti Utara Malaysia untuk bidang ilmu: Applied Linguistics. Judul dan ringkasan Disertasi disajikan dalam 2 (dua) versi bahasa Indonesia dan English sebagai berikut.

PENGGUNAAN ‘HEDGE’ DALAM EDITORIAL SURAT KABAR: ANALISIS BENTUK DAN MAKNA SERTA INTERPRETASI PERSPEKTIF KEWARTAWANAN. Penelitian ini adalah penelitian tentang ‘hedge’: ungkapan samar untuk berlindung yang diwujudkan dalam pelbagai bentuk kebahasaan. ‘Hedge’ di dalam editorial merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji sebagai sebuah kasus penelitian. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengambil editorial edisi bulan Januari sehingga Desember 2007 surat kabar *Suara Merdeka*, sebuah surat kabar regional yang utama di kawasan Jawa Tengah, dan surat kabar *Solopos*, sebuah surat kabar lokal yang utama di kota Surakarta dan sekitarnya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat apa, bagaimana, dan mengapa ‘hedge’ digunakan di dalam editorial surat kabar *Suara Merdeka* dan surat kabar *Solopos*. Secara lebih terperinci tujuan penelitian ialah untuk mengidentifikasi bentuk ‘hedge’ di dalam editorial; meneliti makna ‘hedge’; dan mengeksplorasi perspektif ‘*stakeholder*’ terhadap penggunaan ‘hedge’. Penelitian ini ialah kajian kasus di dalam kerangka kualitatif. Penelitian diawali dengan melihat data editorial, mendeskripsikan secara kebahasaan, meneliti makna dalam kalimat serta konteks dan mengeksplorasi perspektif pihak ‘*stakeholder*’. Dari kajian tersebut kemudian ditriangulasi untuk melihat tema-tema yang ada

Hasil analisis menunjukkan bahwa ‘hedge’ digunakan untuk menyamarkan jumlah; menyamarkan pelaku; menyembunyikan pelaku; menyatakan kemungkinan; mengurangi ketepatan; melibatkan pembaca; dan memberikan penekanan dan menyiratkan makna. Berdasarkan analisis bentuk kebahasaan, ‘hedge’ diwujudkan dalam kata bilangan; frasa nomina; pronomina; verba aktif; verba pasif dan frasa verbal pasif; adjektiva dan frasa adjektival; modalitas epistemik; adverbial dan frasa adverbial; klausa; klausa keterangan syarat dan pengandaian; dan tanda petikan. Berdasarkan penggabungan antara bentuk, makna dengan perspektif pihak ‘*stakeholder*’, tema ‘hedge’ ialah strategi berlindung dan mengelakkan diri; ketidakpastian isi pesan; kode etik jurnalistik dan peraturan hukum; dan kesantunan. Secara pragmatik, ‘hedge’ juga berkaitan dengan kesantunan, yaitu penyampaian pesan secara tidak langsung dan tidak memaksakan pendapat pengarang kepada pembaca.